

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Putri Modisa¹, Wizanasari², Nani Sriyani³

^{1,2,3}Universitas Pamulang, Tangerang Banten, Indonesia

[1modisaputri@gmail.com](mailto:modisaputri@gmail.com), [2dosen02322@unpam.ac.id](mailto:dosen02322@unpam.ac.id), [3dosen02323@unpam.ac.id](mailto:dosen02323@unpam.ac.id),

Received 14 Januari 2026 | Revised 22 Januari 2026 | Published 24 Januari 2026

* Coresponden Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web masing-masing perusahaan, untuk teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software E-views 13*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Teknik data menggunakan *purposive sampling*, yang dijadikan sampel penelitian adalah 12 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun periode 2020-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena pembagian dividen tidak menjadi fokus utama para investor, sehingga keputusan pembagian dividen tidak serta merta terkait dengan praktik manajemen laba. *Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan besar kecilnya kepemilikan institusional tidak sepenuhnya cukup berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dan kecilnya saham yang dimiliki oleh manajer mengakibatkan kepemilikan manajerial tidak dapat berfungsi sebagai instrumen yang efektif dalam menekankan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Kata kunci: Kebijakan Dividen; *Good Corporate Governance*; Ukuran Perusahaan; Manajemen Laba

Abstract

This study aims to determine the effect of dividend policy, good corporate governance, and company size on earnings management. This is a quantitative study using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the websites of each company. The technical analysis used in this study is panel data regression with the help of E-views 13 software. This study was conducted on non-cyclical consumer companies. The data technique used purposive sampling, with 12 companies selected as research samples observed over a 5-year period from 2020 to 2024. The results of this study show that dividend policy does not affect earnings management because dividend distribution is not the main focus of investors, so that dividend distribution decisions are not necessarily related to earnings management practices. Good corporate governance, proxied by institutional ownership and managerial ownership, does not affect earnings management because the size of institutional ownership is not entirely sufficient to function as an effective supervisory mechanism, and the small amount of shares owned by managers means that managerial ownership cannot function as an effective instrument in suppressing earnings management practices. Company size affects earnings management because the larger the company, the greater the possibility of engaging in earnings management practices.

Keywords: Dividend Policy; *Good Corporate Governance*; Company Size; *Earnings Management*

PENDAHULUAN

Informasi keuangan perusahaan berfungsi sebagai acuan bagi pihak internal maupun eksternal untuk menentukan kepatuhan kriteria keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam laporan keuangan, laba merupakan salah satu komponen yang krusial. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, informasi laba menjadi fokus utama karena berperan penting dalam menilai kinerja sekaligus pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, kecenderungan terhadap informasi laba sering kali mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba supaya perusahaan terlihat menguntungkan (Putriquitha & Vivanti, 2023).

Menurut Damayanty & Masrin (2022), manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk mengatur angka-angka akuntansi, dengan tujuan menciptakan persepsi tertentu terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fenomena manajemen laba muncul akibat kelalaian dari pihak manajemen keuangan, karena dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari lingkungan eksternal. Salah satu kasus manajemen laba yaitu kasus PT Indofarma Tbk dan anak perusahaan yang menyebabkan kerugian negara Rp.371,8 miliar. Badan Pemeriksa keuangan (BPK) mengungkap adanya indikasi kecurangan dan kondisi ini mendorong dilakukannya perombakan jajaran manajemen di PT Indofarma Tbk, yang menunjukkan adanya permasalahan tata kelola dan efektivitas pengawasan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis sebagai referensi empiris terkait pengaruh kebijakan dividen, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi akademisi, investor, perusahaan dalam pengambilan keputusan serta peningkatan kualitas pengelolaan dan pengawasan kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Menurut (Ryad et al., 2024) manajemen laba mengacu pada kondisi saat manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan berupaya menyusun angka laba untuk memenuhi kepentingan pribadi maupun keperluan perusahaan.

Manajemen laba merupakan tindakan manajer yang dilakukan manajemen untuk memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mempengaruhi hasil laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Model Jones (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow et al. Manajemen laba (DAC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yakni, selisih antara total *accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDA) (Suripto, 2021) :

1. Menghitung total *accruals* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi :

$$\text{TAC} = \text{Niit} - \text{Cfit}$$

2. Menghitung total *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) :

$$\text{TACt/TAt-1} = (\beta_1) (1/\text{TAt-1}) + (\beta_2) (\Delta \text{REVt}/\text{TAt-1}) + (\beta_3) (\text{PPEt}/\text{TAt-1}) + e$$

3. Non Accruals Diskretioner :

$$\text{NDTACt} = (\beta_1) \frac{1}{\text{TAt-1}} + (\beta_2) \frac{(\Delta \text{REVt} - \Delta \text{RECt})}{\text{TAt-1}} + (\beta_3) \frac{\text{PPEt}}{\text{TAt-1}} + e$$

4. Diskresioner Total Accruals :

$$\text{DTACt} = \text{TACt/TAt-1} - \text{NDTACt}$$

Keterangan :

TAC	: Total <i>accruals</i>
Niit	: Laba bersih (net income) perusahaan i pada periode t
CFit	: Arus kas operasi (<i>cash flow of operation</i>) perusahaan i pada periode t
TACt	: Total <i>accruals</i> dalam periode t
TAt-1	: Total aset periode t-1
(Δ) REVt	: Perubahan pendapatan dalam periode t
PPEt	: Aktiva tetap perusahaan periode t
(β1), (β2), (β3)	: Koefisiensi regresi
e	: <i>Error term</i>
NDTACt	: <i>Non accruals diskresioner</i> pada tahun t
(Δ) RECt	: Perubahan piutang usaha dalam periode t
DTACt	: <i>Diskresioner total accruals</i> tahun t

Kebijakan Dividen

Menurut Nurul Fatikhah & Puspitasari Elen, (2024) konsep kebijakan dividen adalah pertimbangan mengenai bagaimana membagi pendapatan suatu perusahaan antara membagikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai modal untuk investasi dan ekspansi masa depan.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan perusahaan terkait proporsi laba yang diterima perusahaan yang akan dibagikan kepada investor sebagai dividen sesuai jumlah saham yang dimiliki. Presentase laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai kas dividen disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Wahiddirani Saputri et al., 2022). Menurut (Jeradu, 2021) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga-lembaga besar seperti bank, perusahaan asuransi, dana pension maupun institusi keuangan lainnya. Kepemilikan ini dianggap signifikan karena institusi-institusi tersebut umumnya memiliki sumber daya, pengalaman serta keahlian yang cukup untuk melakukan analisis mendalam terhadap perusahaan yang mereka investasikan (Ishmah & Permatasari, 2025). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan Institusional dipandang penting karena institusi-institusi tersebut memiliki kapasitas, sumber daya dan juga keahlian yang memadai untuk

melakukan analisis mendalam terhadap perusahaan yang mereka investasikan (Ishmah & Permatasari, 2025). Rasio pengukuran kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Zainudin dkk., (2023) kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, yakni individu yang terlibat langsung dalam pengelolaan operasional perusahaan. Kepemilikan ini mencerminkan sejauh mana manajemen memiliki kepentingan finansial terhadap kinerja perusahaan yang mereka kelola (Marisha & Haninun, 2023). Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

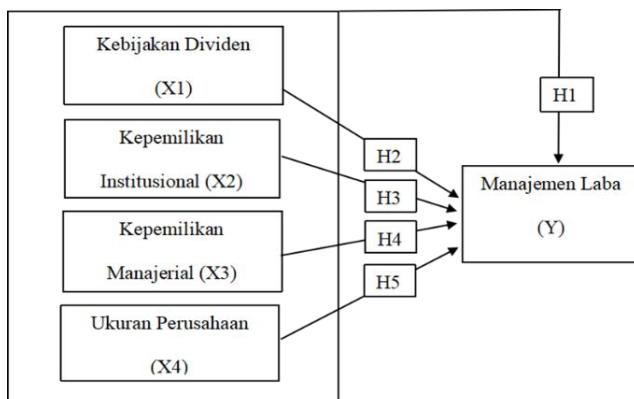
$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala entitas bisnis yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti, jumlah ekuitas, nilai penjualan, total asset, serta jumlah karyawan yang dimiliki. Indikator-indikator ini mencerminkan kapasitas dan skala operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar terhadap produk atau layanan yang dihasilkan (Jeradu, 2021). Ukuran perusahaan merupakan variabel yang biasanya diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan, kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural untuk memperoleh data yang lebih stabil dan mudah dibandingkan dalam analisis (Jeradu, 2021). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Size = \ln \text{Total Asset}$$

Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

H1 : Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba

- H2 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap Manajemen Laba
 H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba
 H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba
 H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 dan teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi (menggunakan data yang sudah tersedia). Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang relevan untuk dianalisis pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) untuk laporan keuangan dan laporan tahunan serta website dari masing-masing perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

Metode analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software E-views* 13, yang merupakan *software* komputer yang dapat membantu untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik maupun non parametrik dengan basis windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ML	KD	KI	KM	UK
Mean	-0.019864	0.459770	0.687067	0.035329	29.60682
Median	-0.017547	0.330357	0.648993	0.004916	30.02371
Maximum	0.184393	2.070076	0.979032	0.252632	32.93787
Minimum	-0.208799	0.032351	0.500671	2.81E-06	25.70336
Std. Dev.	0.082918	0.368600	0.153498	0.071485	1.781867
Skewness	0.027220	2.102762	0.280973	2.386878	-0.268171
Kurtosis	2.943768	8.157537	1.560565	7.423623	2.609198
Jarque-Bera	0.015314	110.7166	5.969394	105.8930	1.100971
Probability	0.992372	0.000000	0.050555	0.000000	0.576670
Sum	-1.191846	27.58620	41.22405	2.119721	1776.409
Sum Sq. Dev.	0.405647	8.016092	1.390137	0.301499	187.3280
Observations	60	60	60	60	60

Sumber : Output *E-views* 13, Data diolah 2025.

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada variabel penelitian menunjukkan bahwa :

1. Variabel Manajemen Laba (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar -0.019864, nilai maksimum sebesar 0.184393, nilai minimum sebesar -0.208799, dan nilai standar deviasi yang dimiliki oleh manajemen laba sebesar 0.082918 dengan total sampel sebanyak 60.
2. Variabel Kebijakan Dividen (X1) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,459770, nilai maksimum sebesar 2.070076, nilai minimum sebesar 0.032351, dan nilai standar deviasi yang dimiliki oleh kebijakan dividen sebesar 0.368600 dengan total sampel sebanyak 60.
3. Variabel Kepemilikan Institusional (X2) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.687076, nilai maksimum sebesar 0.979032, nilai minimum sebesar 0.500671, dan nilai standar deviasi yang dimiliki oleh kepemilikan institusional sebesar 0.153498 dengan total sampel sebanyak 60.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial (X3) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.035329, nilai maksimum sebesar 0.252632, nilai minimum sebesar 2.81E-06, dan nilai standar deviasi yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial sebesar 0.071485 dengan total sampel sebanyak 60.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: ML Method: Panel Least Squares Date: 09/22/25 Time: 20:42 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 12 Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.336213	0.261702	1.284717	0.2043
KD	-0.014770	0.033642	-0.439031	0.6624
KI	-0.074838	0.096430	-0.776079	0.4410
KM	0.191892	0.155677	1.232629	0.2230
UK	-0.010290	0.007532	-1.366122	0.1775
R-squared	0.079452	Mean dependent var	-0.019864	
Adjusted R-squared	0.012503	S.D. dependent var	0.082918	
S.E. of regression	0.082398	Akaike info criterion	-2.074857	
Sum squared resid	0.373418	Schwarz criterion	-1.900329	
Log likelihood	67.24572	Hannan-Quinn criter.	-2.006590	
F-statistic	1.186749	Durbin-Watson stat	1.136331	
Prob(F-statistic)	0.326874			

Sumber : Output E-views 13, Data diolah 2025.

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas, maka didapatkan hasil dari metode *Common Effect Model* (CEM) bahwa nilai *Coefficient Constanta* (C) sebesar 0.336213, *Coefficient Kebijakan Dividen* (X1) sebesar -0.014770, *Coefficient Kepemilikan Institusional* (X2) sebesar -0.074838, *Coefficient Kepemilikan Manajerial* (X3) sebesar 0.191892, dan *Coefficient Ukuran Perusahaan* (X4) sebesar -0.010290.

Tabel 3. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: ML Method: Panel Least Squares Date: 09/22/25 Time: 20:42 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 12 Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.919387	1.913988	-3.092698	0.0034
KD	-0.009263	0.033489	-0.276301	0.7836
KI	0.018226	0.332300	0.054848	0.9565
KM	-4.008818	3.244859	-1.235436	0.2232
UK	0.203767	0.061485	3.314080	0.0018
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.578329	Mean dependent var	-0.019864	
Adjusted R-squared	0.434577	S.D. dependent var	0.082918	
S.E. of regression	0.062350	Akaike info criterion	-2.488934	
Sum squared resid	0.171050	Schwarz criterion	-1.930442	
Log likelihood	90.66801	Hannan-Quinn criter.	-2.270477	
F-statistic	4.023109	Durbin-Watson stat	2.255455	
Prob(F-statistic)	0.000155			

Sumber : Output E-views 13, Data diolah 2025.

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas, maka didapatkan hasil dari metode *Fixed Effect Model* (FEM) bahwa nilai *Coefficient Constanta* (C) sebesar -5.919387, *Coefficient Kebijakan Dividen* (X1) sebesar -0.009253, *Coefficient Kepemilikan Institusional* (X2) sebesar 0.018226, *Coefficient Kepemilikan Manajerial* (X3) sebesar -4.008818, dan *Coefficient Ukuran Perusahaan* (X4) sebesar 0.203767.

Tabel 4. Hasil *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable:	ML			
Method:	Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date:	09/22/25 Time: 20:42			
Sample:	2020 2024			
Periods included:	5			
Cross-sections included:	12			
Total panel (balanced) observations:	60			
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.242168	0.420040	0.576535	0.5666
KD	-0.001177	0.030096	-0.039125	0.9689
KI	-0.111928	0.144053	-0.776995	0.4405
KM	0.147139	0.265865	0.553437	0.5822
UK	-0.006410	0.012240	-0.523727	0.6026
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.056963	0.4549	
Idiosyncratic random		0.062350	0.5451	
Weighted Statistics				
R-squared	0.019216	Mean dependent var	-0.008733	
Adjusted R-squared	-0.052113	S.D. dependent var	0.066441	
S.E. of regression	0.068150	Sum squared resid	0.255447	
F-statistic	0.269401	Durbin-Watson stat	1.675492	
Prob(F-statistic)	0.896427			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.061162	Mean dependent var	-0.019864	
Sum squared resid	0.380837	Durbin-Watson stat	1.123836	

Sumber : Output E-views 13, Data diolah 2025.

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas, maka didapatkan hasil dari metode *Random Effect Model* (REM) bahwa nilai *Coefficient Constanta* (C) sebesar 0.242168, *Coefficient Kebijakan Dividen* (X1) sebesar -0.001177, *Coefficient Kepemilikan Institusional* (X2) sebesar -0.111928, *Coefficient Kepemilikan Manajerial* (X3) sebesar 0.147139, dan *Coefficient Ukuran Perusahaan* (X4) sebesar -0.006410.

Pemilihan Uji Model Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.732375	(11,44)	0.0001
Cross-section Chi-square	46.844581	11	0.0000

Sumber : Output E-views 13, Data diolah 2025.

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 6. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.709759	4	0.0053

Sumber : Output *E-view*s 13, Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel diatas, menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0053 lebih kecil dari 0.05 ($0.0053 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 7. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

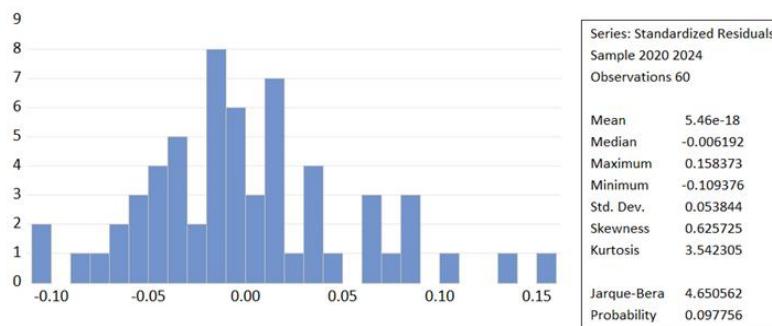
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.405878 (0.0114)	1.035738 (0.3088)	7.441616 (0.0064)

Sumber : Output *E-view*s 13, Data diolah 2025.

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* (LM) pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0.0064 lebih kecil dari 0.05 ($0.0064 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

**Grafik 1.** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.650562 jika dibandingkan dengan nilai signifikan 5% (0.05) maka nilai $4.650562 > 0.05$, sedangkan nilai probabilitas sebesar $0.097756 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	KD	KI	KM	UK
KD	1.000000	0.392606	-0.115032	0.058009
KI	0.392606	1.000000	-0.264542	-0.526987
KM	-0.115032	-0.264542	1.000000	0.156912
UK	0.058009	-0.526987	0.156912	1.000000

Sumber : Output E-views 13, Data diolah 2025.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien antara variabel lebih kecil dari 0.90 atau < 0.90 . Hal tersebut sesuai dengan kriteria pengujian dimana hasil dari uji multikolinearitas tidak terdapat nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0.90 atau < 0.90 , sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.018012	Prob. F(4,55)	0.4062
Obs*R-squared	4.136015	Prob. Chi-Square(4)	0.3879
Scaled explained SS	2.802121	Prob. Chi-Square(4)	0.5915

Sumber : Output E-views 13, Data diolah 202

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square (Obs*R-squared)* sebesar 0.3879 dimana lebih besar dari 0.05 ($0.3879 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.108868	Mean dependent var	1.00E-16
Adjusted R-squared	0.007985	S.D. dependent var	0.079556
S.E. of regression	0.079238	Akaike info criterion	-2.123453
Sum squared resid	0.332765	Schwarz criterion	-1.879113
Log likelihood	70.70360	Hannan-Quinn criter.	-2.027878
F-statistic	1.079152	Durbin-Watson stat	1.920953
Prob(F-statistic)	0.386787		

Sumber : Output E-views 13, Data diolah 2025.

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson stat* adalah 1.920953. Berdasarkan nilai kritis *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah observasi ($n=60$) dan jumlah variabel bebas ($k=4$), diperoleh nilai batas bawah (d_L) adalah 1.4443 dan batas atas (d_U) adalah 1.7274. Dengan demikian, nilai $4-d_U$ sebesar 2.2726 dan nilai $4-d_L$ sebesar 2.5557, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $d_U < DW < 4-d_L$ ($1.7274 < 1.920953 < 2.5557$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ML				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/22/25 Time: 20:42				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.919387	1.913988	-3.092698	0.0034
KD	-0.009253	0.033489	-0.276301	0.7836
KI	0.018226	0.332300	0.054848	0.9565
KM	-4.008818	3.244859	-1.235436	0.2232
UK	0.203767	0.061485	3.314080	0.0018
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.578329	Mean dependent var	-0.019864	
Adjusted R-squared	0.434577	S.D. dependent var	0.082918	
S.E. of regression	0.062350	Akaike info criterion	-2.488934	
Sum squared resid	0.171050	Schwarz criterion	-1.930442	
Log likelihood	90.66801	Hannan-Quinn criter.	-2.270477	
F-statistic	4.023109	Durbin-Watson stat	2.255455	
Prob(F-statistic)	0.000155			

Sumber : Output E-views 13, Data diolah 2025.

$$Y_i = -5.919387 - 0.009253X_1 + 0.018226X_2 - 4.008818X_3 + 0.203767X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta (α) sebesar -5.919387 yang artinya jika variabel independen Kebijakan Dividen (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Manajerial (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) bernilai 0, maka nilai variabel dependen Manajemen Laba (Y) sebesar -5.919387%.
- Nilai koefisien Kebijakan Dividen (X1) sebesar -0.009253 dengan nilai negatif, hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel kebijakan dividen dengan asumsi variabel lain bersifat tetap, maka Manajemen Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.009253%.
- Nilai koefisien Kepemilikan Institusional (X2) sebesar 0.018226 dengan nilai positif, hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel kepemilikan institusional dengan asumsi variabel lain bersifat tetap, maka Manajemen Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.018226%.
- Nilai Kepemilikan Manajerial (X3) sebesar -4.008818 dengan nilai negatif, hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel lain bersifat tetap, maka Manajemen Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -4.008818%.
- Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X4) sebesar 0.203767 dengan nilai positif, hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain bersifat tetap, maka Manajemen Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.203767%.

Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.578329	Mean dependent var	-0.019864
Adjusted R-squared	0.434577	S.D. dependent var	0.082918
S.E. of regression	0.062350	Akaike info criterion	-2.488934
Sum squared resid	0.171050	Schwarz criterion	-1.930442
Log likelihood	90.66801	Hannan-Quinn criter.	-2.270477
F-statistic	4.023109	Durbin-Watson stat	2.255455
Prob(F-statistic)	0.000155		

Sumber : Output E-views 13, Data diolah 2025.

Berdasarkan tabel hasil Uji F diketahui *F-statistic* sebesar 4.023109 dan *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000155, untuk F tabel diperoleh dengan cara mencari nilai jumlah sampel (*n*) = 60 dan jumlah variabel (*k*) = 5. F-tabel bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan *df 1* = (*k*-1) = (5-1) = 4 dan *df 2* = (*n*-*k*) = (60-5) = 55 maka diperoleh angka F-tabel sebesar 2.54 sehingga *F-hitung* sebesar 4.023109 > *F-tabel* yaitu 2.54 dengan *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000155 < 0.05. Variabel independen (kebijakan dividen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis Signifikansi Individual (Uji t)

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/22/25 Time: 20:42
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.919387	1.913988	-3.092698	0.0034
KD	-0.009253	0.033489	-0.276301	0.7836
KI	0.018226	0.332300	0.054848	0.9565
KM	-4.008818	3.244859	-1.235436	0.2232
UK	0.203767	0.061485	3.314080	0.0018

Sumber : Output E-views 13, Data diolah 2025.

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa :

1. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0.276301 lebih kecil dari t-tabel yaitu (-0.276301 < 1.67303) dengan jumlah nilai *prob* sebesar 0.7836 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 (0.7836 > 0.05). Secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
2. variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.054848 lebih kecil dari t-tabel yaitu (0.054848 < 1.67303) dengan jumlah nilai *prob* sebesar 0.9565 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 (0.9565 > 0.05). Secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
3. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1.235436 lebih kecil dari t-tabel yaitu (-1.235436 < 1.67303) dengan jumlah nilai *prob* sebesar 0.2232 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 (0.2232 > 0.05). Secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3.314080 lebih besar dari t-tabel yaitu (3.314080 > 1.67303) dengan jumlah nilai *prob* sebesar 0.0018 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 (0.0018 < 0.05). Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 14. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.578329	Mean dependent var	-0.019864
Adjusted R-squared	0.434577	S.D. dependent var	0.082918
S.E. of regression	0.062350	Akaike info criterion	-2.488934
Sum squared resid	0.171050	Schwarz criterion	-1.930442
Log likelihood	90.66801	Hannan-Quinn criter.	-2.270477
F-statistic	4.023109	Durbin-Watson stat	2.255455
Prob(F-statistic)	0.000155		

Sumber : Output E-views 13, Data diolah 2025

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.578329 sedangkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.434577 atau 43,45%. Hal ini berarti variabel

kebijakan dividen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba sebesar 43,45%. Sedangkan sisanya 56,55% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

KESIMPULAN

Sebagaimana temuan empiris yang teridentifikasi pada kajian ini, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu : Kebijakan dividen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terbukti secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan pembagian laba dalam bentuk dividen tidak selalu mencerminkan kondisi laba riil perusahaan. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena investor institusional belum sepenuhnya cukup berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap tindakan manajemen laba. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer porsinya relatif kecil sehingga perhatian terhadap kualitas laporan keuangan terbatas dan akibatnya kepemilikan manajerial tidak dapat berfungsi sebagai instrumen yang efektif dalam menekankan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemungkinan melakukan praktik manajemen laba.

SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan lebih lanjut dengan mencakup industri lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial , Leverage , *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 111–127.
- Fathorossi, M., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2020). *Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. 2, 306–312.
- Ishmah, N., & Permatasari, D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 4(1), 195–217.
- Jeradu, E. frenaldi. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 520–526.
- Marisha, D., & Haninun. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021). In *Jurnal EMT KITA* (Vol. 7, Nomor 2, hal. 572–580). <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.1237>
- Nurul Fatikhah, & Puspitasari Elen. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 390–401. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.344>
- Purwanti, P. I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Corporate

- Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur *Jurnal Kharisma*, 3(1), 197–206. <https://ejurnal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1693>
- Putriquitha, S., & Vivanti, J. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 251–266. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.2053>
- Ryad, A. M., Syahrul, M., Istiqomah, I., Febriyanti, R., & Silpiani, E. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 39–54. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4392>
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(Vol 5 No 1 (2021): Edisi Januari-April 2021), 1651–1672.
- Wahiddirani Saputri, S., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 50–63.
- Zainudin, I., Dwi Pratiwi, Y. N., & Referli, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Tahun 2016 - 2020). *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 31–37. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v11i1.698>